

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman saat ini tentu memberikan dampak yang amat besar termasuk pada sistem pendidikan di perguruan tinggi. Jika dulu pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan mendidik dan membekali mahasiswa dalam konteks yang sederhana, tapi berbeda dengan sekarang dimana kegiatan dan proses berjalannya pendidikan sudah semakin maju dan sangat beragam, mahasiswa bukan sekadar dibekali ilmu tapi juga diberi kesempatan dalam mengeksplor secara langsung serta mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam inovasi dan kebaruan selalu diupayakan guna mencapai sistem dan hasil yang lebih kompleks. Dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah program pertukaran mahasiswa atau *exchange* yaitu sebuah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari setiap perguruan tinggi untuk dapat berkunjung ke negara asing dan melakukan perkuliahan dan belajar di negara tersebut dalam periode yang sudah ditentukan. Program ini sangat banyak memberikan dampak positif bagi mahasiswa seperti dijelaskan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,

tujuan program pertukaran mahasiswa adalah menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air; menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang dan mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan dan juga mengabdikan terhadap bangsa dan negara

Selain itu juga bermanfaat dalam peningkatan dan pengembangan keterampilan *intercultural* mahasiswa, keterampilan berbahasa, memperluas jaringan sosial, pemahaman akan keberagaman suku bangsa juga memberikan peluang mempersiapkan kesempatan kerja dan karir yang baik di masa depan. Maka tidak heran jika program ini banyak menarik minat mahasiswa karena kesempatan yang demikian belum tentu bisa didapatkan di lain kesempatan. Selain daripada itu, program ini juga dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan baik untuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif dan mendapatkan pengalaman di negeri orang. Ada berbagai tempat-tempat menarik yang dapat dikunjungi dan dieksplorasi juga berbagai kebudayaan lokal yang dapat dinikmati, alih-alih menggunakan program tersebut sebagai kesempatan belajar sekaligus travelling untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menjadi salah satu perguruan tinggi yang membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan pendidikan di luar negeri melalui program *exchange* yang adalah bentuk kerja sama bilateral Ubhara Jaya dengan Universitas Mindanao. Program ini sudah pernah dijalankan juga di semester sebelumnya, tepatnya di tahun 2020 tapi masih secara daring atau online, dikarenakan oleh pandemi covid-19. Kemudian pada tahun ajaran 2022/2023

dilaksanakanlah program *exchange* secara offline atau luring yang mana program ini sudah disosialisasikan sejak oktober 2022 kepada seluruh mahasiswa melalui setiap fakultas yang ada di Ubhara Jaya. Kemudian mulailah dilakukan persiapan dan seleksi di tingkat fakultas terkait IPK dan nilai TOEFL pada masa PKKMB dan beberapa sudah mulai mempersiapkan esai yang dibutuhkan di untuk seleksi di tingkat universitas. Setelah didapatkan hasil di tingkat fakultas dengan mengikuti ketentuan dari setiap fakultas masing-masing, mahasiswa lalu diteruskan ke seleksi di tingkat universitas yaitu seleksi TOEFL lagi dan juga esai. Setelah melalui seleksi tersebut mahasiswa kemudian mengikuti test wawancara dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa dan Biro Kemahasiswaan sebagai tahap seleksi terakhir. Kemudian didapatkan 4 orang mahasiswa terpilih dari Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Komunikasi yang siap diberangkatkan ke University of Mindanao di Filipina. Adapun jangka waktu berjalannya program ini adalah sekitar 5 bulan atau 1 semester perkuliahan yaitu sejak Januari 2023 sampai Mei 2023.

Setelah mahasiswa tiba di Filipina dan mulai mempersiapkan dan mengikuti berjalannya program *exchange*, mahasiswa akan bertemu dengan kebudayaan di Filipina yang tentu memiliki perbedaan dengan budaya yang selama ini dianutnya di Indonesia. Meskipun memiliki beberapa kesamaan dan kedekatan budaya dengan Indonesia oleh karena masih berada dalam benua serta ciri budaya yang tidak begitu kontras, tapi tentu akan ada berbagai perbedaan budaya di Indonesia dan Filipina. Sebagaimana alamiahnya manusia yang membutuhkan interaksi dengan orang dan kelompok lain, mengharuskan mahasiswa menjalin komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan lingkungan dan masyarakat di Filipina. Karena tidak mungkin program tersebut dapat berjalan jika tidak ada komunikasi dan interaksi yang

dijalin. Komunikasi ini kemudian akan terus berlanjut hingga program *exchange* dinyatakan selesai dan mahasiswa kembali ke Indonesia. Bagaimana proses berlangsungnya komunikasi tersebut akan berdampak pada kesejahteraan mahasiswa sebagai individu tergantung pada kemampuan berinteraksi mereka masing-masing.

Perbedaan bahasa, norma, kebiasaan masyarakat, lingkungan, proses komunikasi, makanan dan berbagai perbedaan lainnya akan mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kegiatan dan menjalin interaksi dengan masyarakat di Filipina. Perbedaan tersebut akan menimbulkan suatu perasaan kurang nyaman, takut, khawatir hingga kecemasan karena belum mampu menyesuaikan diri dengan transisi budaya di Indonesia dan di Filipina. Perasaan tersebut yang disebut sebagai *culture Shock* yaitu suatu kondisi di mana individu merasakan perasaan negative karena sulit dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap budaya dan lingkungan baru. Mahasiswa akan merasa kaget tidak bisa menyesuaikan diri dengan cukup baik dan instan terhadap perubahan tersebut. Jika dibiarkan saja dan tidak diupayakan untuk menekan perasaan negative tersebut maka dapat memberikan dampak yang lebih buruk pada kesejahteraan mental, emosional dan fisiknya dan menghambat proses interaksi dan perkembangannya di lingkungan tersebut. *Culture shock* yang dialami oleh mahasiswa akan mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa sehingga proses berjalannya program *exchange* bisa saja tidak tercapai dengan baik.

Culture shock sendiri pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli antropologi dari Amerika Serikat yang bernama Kalervo Oberg di tahun 1954.

Dalam jurnalnya Oberg menjelaskan bahwa *culture shock* merupakan proses psikologis yang dialami oleh seseorang oleh karena adanya perubahan budaya yang signifikan seperti ketika seseorang berkunjung pada suatu daerah dan memasuki budaya asing yang belum pernah ditemuinya. Seiring berjalannya waktu banyak ahli budaya dan psikologi kemudian mengembangkan teori *culture shock* dari Oberg tersebut tetapi inti dari teorinya masih tetap sama yaitu mendefinisikan *culture shock* sebagai perasaan yang tidak baik dan kebingungan ketika berada dalam lingkungan dan budaya yang berbeda.

Dampak *culture shock* sesungguhnya bervariasi namun umumnya memengaruhi pada kesejahteraan fisik, mental dan emosional seperti memicu perasaan depresi, kecemasan, stres, kelelahan, penyakit fisik atau menurunkan motivasi serta gairah dalam melakukan suatu hal. Akan tetapi sejatinya perasaan kaget akan budaya baru itu merupakan suatu hal yang bisa dikatakan wajar karena memang sudah biasa terjadi dan banyak dialami oleh orang-orang karena merupakan suatu respon dari perbedaan budaya yang kita temui. Hal ini menunjukkan kalau kita memang berkembang dan tumbuh dengan baik dalam suatu kebudayaan tertentu yang ada di lingkungan kita. Setiap lingkungan dan kelompok masyarakat tertentu akan menciptakan suatu budaya mereka sendiri yang dilakukan berulang dan kemudian membudaya. Kebiasaan itu yang kemudian masih terbawa-bawa pada saat berada di lingkungan yang berbeda sehingga penerimaan akan budaya luar menjadi sulit dilakukan dan muncullah rasa kaget budaya atau *culture shock* tersebut.

Saat berada dalam situasi *Culture shock* maka hal yang harus dilakukan seorang individu adalah berupaya mengatasi *culture shock* tersebut dengan berusaha memahami perbedaan budaya yang ada dan beradaptasi dengan budaya baru tersebut. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negative dari *culture shock* yang sedang dialami. Sehingga interaksi yang akan dijalin di lingkungan tersebut dapat berjalan dengan baik. Proses adaptasi dan interaksi yang diupayakan tersebut merupakan sebuah kemampuan individu dalam berkomunikasi secara *intercultural* atau biasa disebut sebagai *intercultural communication competence* (ICC). Kemampuan ini akan mempengaruhi cepat lambatnya atau berhasil tidaknya proses adaptasi yang dilakukan. Karena kemampuan komunikasi *intercultural* bukanlah sebuah kompetensi yang secara alamiah ada dalam diri individu melainkan merupakan suatu proses belajar seiring berjalannya adaptasi *culture shock* tersebut. Selain itu, kompetensi berkomunikasi secara *intercultural* dari setiap individu tentu akan berbeda-beda karena proses belajar yang dialami juga tentu berbeda.

Kompetensi *intercultural* atau *Intercultural Communication Competence* (ICC) merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan komunikasi secara verbal maupun nonverbal dengan baik dan efektif secara lintas budaya atau dari latar belakang budaya yang berbeda. Seorang individu dengan kompetensi *intercultural* yang cukup baik akan mampu memahami dan mengadaptasikan perbedaan budaya yang dijumpai, meminimalkan misinformasi dan misinterpretasi selama proses komunikasi berlangsung. Kompetensi *intercultural* merupakan proses yang panjang, *Life-long learning* yaitu sesuatu yang terus-menerus dipelajari serta dipraktekkan oleh individu dan dapat digunakan

dalam berbagai konteks kehidupan manusia seperti kesehatan, pendidikan, bisnis, pengelolaan konflik, politik dan lain-lain (Eko, Bertha Sri dkk, 2020) .

Saat mahasiswa tiba di Filipina pada Januari 2023 hingga kemudian program tersebut berakhir di Mei 2023, maka selama itulah proses pembentukan kompetensi *intercultural* setiap mahasiswa terus diproses secara bertahap melalui interaksi dan komunikasi yang terus berlangsung. Berdasarkan wawancara pra penelitian yang sudah dilakukan bersama para mahasiswa maka didapatkan informasi bahwa para mahasiswa merasakan kekhawatiran dan kecemasan saat sebelum dan sesudah sampai di Filipina. kecemasan tersebut mencakup perbedaan lingkungan, kondisi belajar mengajar, bahasa, dan beberapa hal lainnya. Perasaan yang demikian merupakan dampak dari *culture shock* oleh karena transisi dari perubahan budaya dan lingkungan yang cukup signifikan. Mahasiswa juga menambahkan adanya perasaan bahwa ia tidak diterima di lingkungan tersebut pada masa awal adaptasinya. Dalam masa adaptasi inilah kemudian *culture shock* tersebut diproses dengan sedemikian agar dampaknya tidak semakin berpengaruh tapi dapat diatasi oleh individu tersebut melalui berbagai upaya tergantung pada kemampuan pribadinya.

Maka dalam hal ini diketahui bahwa mahasiswa masih akan berada di tahap belajar selama periode program *exchange* tersebut berlangsung karena demikianlah proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi *intercultural*. Dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai penenganan *culture shock* yang dilakukan mahasiswa melalui kompetensi *intercultural* yang juga perlahan

dibentuk mahasiswa seiring berjalannya program tersebut dalam kurun waktu satu semester.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas juga dikarenakan ketertarikan peneliti dalam membahas mengenai bagaimana penanganan dan proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi *culture shock* dalam program *exchange* pertama yang berlangsung di Ubhara Jaya, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul “Peran kompetensi komunikasi *intercultural* dalam mengatasi *culture shock*” penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mengikuti program *exchange* di Filipina.

1.2. Fokus Penelitian

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis *culture shock* yang dialami mahasiswa dilihat dari teori kompetensi komunikasi *intercultural* yang dimiliki mahasiswa secara individu dalam mengatasi *culture shock* yang dialami pada saat menjalankan program *exchange* di Filipina.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang ditetapkan maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran kompetensi komunikasi *intercultural* yang dibentuk mahasiswa dalam mengatasi *culture shock* yang dialami selama menjalankan program *exchange* di Filipina?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kompetensi komunikasi *intercultural* dalam mengatasi *culture shock* yang dialami mahasiswa dalam menjalankan program *exchange* di Filipina.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca dan juga peneliti mengenai peran komunikasi *intercultural* dalam mengatasi *culture shock*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan atau sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Diri peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman, pengetahuan bagi peneliti sendiri terutama dalam memahami peran kemampuan komunikasi *intercultural*.

b. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengayaan dalam melanjutkan program *exchange* di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

c. Masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca.

